

PKM REVITALISASI BANK SAMPAH DALAM MENUMBUHKAN SOCIALPRENEURSHIP BERBASIS MODUL HYPERCONTENT

Budiaman, Cecep Kustandi, Aam Amaningsih Jumbuhur

Universitas Negeri Jakarta

budiaman@unj.ac.id, cecepkustandi@unj.ac.id, aamamaningsihjumbuhur@unj.ac.id

Abstract

The Ministry of Environment and Forestry (LHK) noted that East Jakarta has the highest annual waste generation in DKI Jakarta, reaching 836.9 thousand tons per year, with the largest contribution to the Bantargebang TPST of 620.96 thousand tons (27.14% of total waste) in 2021. The pandemic has changed people's consumption patterns with the increasing use of double wrapping, which adds to the problem of non-organic waste. The student council management owned by the partner school, SMP Negeri 158 East Jakarta, consists of students who have more awareness of environmental management. This activity was developed in an effort to protect the environment and generate economic value for each member. This concept of socialpreneurship takes advantage of business opportunities in the community to have a positive impact, focusing on the problem of high-economic value waste production and the marketing of plastic ore from plastic bottles that have been grouped. The solutions offered to these problems are in the form of assistance for school leaders and Adiwiyata coaches in fostering student socialpreneurship, empowering student council administrators to sort non-organic waste with high economic value using hypercontent modules, and revitalizing school waste banks with an inventory of equipment such as shredders, drop boxes, and greenhouses. This activity was carried out by involving partners through observation and FGD at SMP Negeri 158 East Jakarta and simulations at the Pok Lisa Waste Bank to understand the process of processing plastic waste that has economic value.

Keywords: socialpreneurship; revitalizing; waste bank; Hypercontent

Abstrak

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) mencatat bahwa Jakarta Timur memiliki timbulan sampah tahunan tertinggi di DKI Jakarta, mencapai 836,9 ribu ton per tahun, dengan kontribusi terbesar ke TPST Bantargebang sebesar 620,96 ribu ton (27,14% dari total sampah) pada 2021. Pandemi mengubah pola konsumsi masyarakat dengan meningkatnya penggunaan double wrapping, yang menambah masalah sampah non-organik. Pengurus OSIS yang dimiliki oleh sekolah mitra yaitu SMP Negeri 158 Jakarta Timur beranggotakan siswa-siswi yang memiliki kesadaran lebih terhadap pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini dikembangkan dalam upaya menjaga lingkungan serta menghasilkan nilai ekonomi untuk setiap anggotanya. Konsep socialpreneurship ini memanfaatkan peluang bisnis di tengah masyarakat untuk memberi dampak positif, dengan fokus pada masalah produksi sampah bernilai ekonomi tinggi dan pemasaran bijih plastik dari botol plastik yang sudah dikelompokkan. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut berupa pendampingan bagi pimpinan sekolah dan pembina Adiwiyata dalam menumbuhkan socialpreneurship siswa, pemberdayaan pengurus OSIS untuk memilah sampah non-organik bernilai ekonomi tinggi menggunakan modul hypercontent, serta revitalisasi bank sampah sekolah dengan inventarisasi peralatan seperti mesin pencacah, drop box, dan rumah kaca. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mitra melalui observasi dan FGD di SMP Negeri 158 Jakarta Timur serta simulasi di Bank Sampah Pok Lisa untuk memahami proses pengolahan sampah plastik yang memiliki nilai ekonomi.

Kata Kunci: socialpreneurship; revitalisasi; bank sampah; Hypercontent

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Kondisi lingkungan sekolah ditentukan oleh perhatian para guru, administrator, siswa, dan staf sekolah. Lingkungan sekolah yang kuat dan stabil dapat mendukung proses pembelajaran yang konstruktif bagi siswa di dalam dan di luar kelas. Kondisi ini dapat meningkatkan energi positif sekolah untuk berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan cara yang kooperatif. Sebagai sebuah institusi, sekolah dapat berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan pengetahuan teoritis dan tempat untuk mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran langsung dan pengalaman praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat yang sangat kaya dan beragam. Dalam konteks ini, optimalisasi manajemen personalia sekolah dan pendidikan siswa sebagai pendidik lingkungan menjadi sangat penting

dalam mengembangkan wirausaha sosial atau socialpreneurship. Prinsip ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan, secara bersamaan, menjadi wirausahawan.

Diperlukan media yang tepat dalam rangka promosi socialpreneurship di kalangan siswa sekolah terafiliasi yaitu SMP Negeri 158 Jakarta. Dalam hal ini sistem pembelajaran yang menggunakan konsep modul hypercontent dalam pembelajaran juga mencakup pengolahan informasi dan fungsi kognitif yang terjadi pada siswa. Untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang socialpreneurship. Selain pengembangan berbagai media, materi digital juga digalakkan dalam kegiatan ini. Materi edukasi digital ini menampilkan video animasi yang dapat menjelaskan cara kerja proses pemisahan sampah secara individu di lingkungan. Tercipta objek-objek baru yang disajikan secara akustik dan visual, serta kognitivisme yang terjadi dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman terkait socialpreneurship.

Dengan berbantuan teknologi, informasi, dan komunikasi bahan ajar dapat ditransformasikan ke dalam bentuk elektronik, atau dikenal dengan istilah modul hypercontent. Hypercontent merupakan salah satu media interaktif yang merupakan hasil gabungan dari beberapa media (Fauziah, 2022). Secara sederhana hypercontent dapat dipahami sebagai konsep yang menghubungkan satu materi dan materi lain dalam satu program teknologi digital tertentu (Prawiradilaga, 2017).

Dijelaskan oleh Simonson (2005), bahwa desain pembelajaran hypercontent memiliki unit, modul, dan topik. 1) Modul diidentifikasi dan diatur ke dalam unit konten yang serupa; 2) Topik yang terkait dengan modul diidentifikasi dan pengalaman pembelajaran yang dirancang dan diproduksi. Topik-topik disajikan menggunakan teks, audio, grafik, gambar, serta video; dan 3) Pengembangan kegiatan penilaian modul. penilaian dirancang untuk menentukan apakah seorang peserta didik telah berhasil menyelesaikan dan memahami modul atau tidak.

Pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran memudahkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru dapat mendigitalkan materi pembelajaran dan membuatnya mudah diakses oleh siswa. Desain instruksional modul hypercontent disusun dengan tidak mengikat penggunaannya untuk memulai atau mengakhiri topik dari bagian yang mana materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, mahasiswa dapat memulai dari mana saja materi yang ingin dipelajari sesuai dengan keinginannya, asalkan dibaca secara tuntas seluruh materi yang ada.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Manusia sebagai salah satu produsen sampah atau penghasil sampah, Meski permasalahan sampah dianggap sederhana, namun mempunyai implikasi yang besar. Meskipun jumlah sampahnya sedikit, namun apabila dihasilkan oleh banyak orang maka dalam jangka panjang akan mengakibatkan permasalahan seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah, dan menjadi permasalahan global (Purnami, 2020). Untuk mengatasi sampah dibutuhkan upaya mengelola sampah secara efektif. Konsep Pengelolaan sampah yaitu dengan menerapkan pemilahan sampah dengan baik. Dalam melakukan pemilahan sampah yang pertama diketahui adalah jenis-jenis sampah. Ada berbagai jenis sampah yang dapat dibedakan berdasarkan sifatnya diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu organik, anorganik, dan B3. Berdasarkan bentuk limbahnya, diklasifikasikan menjadi limbah cair, limbah padat, dan limbah

gas. Berdasarkan sumbernya, limbah diklasifikasikan menjadi limbah industri, limbah konsumen, limbah manusia, dan limbah nuklir (Sutarmiyati, 2019).

Mengenai pengelolaan sampah berkaitan dengan upaya pemberdayaan. Menurut (Iriani, 2018) pemberdayaan diartikan dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat. Pengelolaan sampah dapat didasarkan pada perilaku individu. Dalam lingkungan sekolah, kesadaran siswa tentang pengelolaan sampah perlu untuk ditingkatkan, apabila siswa tidak memiliki kepedulian maka sampah akan memberikan dampak buruk seperti sulit konsentrasi dalam belajar karena aroma tidak sedap. Salah satu upaya mengatasi permasalahan sampah yaitu melalui konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle) yaitu dengan cara mengurangi jumlah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah (Junaidi, 2023).

Untuk memberikan pemahaman yang baik tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup, usaha yang dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis modul hypercontent. Pada dasarnya komponen modul hypercontent sama dengan modul pada umumnya yaitu terdiri dari: 1) pendahuluan; 2) isi pokok bahasan; 3) penilaian; 4) rangkuman; dan 5) tes akhir. Perbedaan yang jelas terdapat pada bagian isi bahasan, yaitu modul hypercontent terdapat teks, audio, grafik, gambar, dan video yang ditautkan dengan bantuan teknologi, misalnya laman website, QR Code, dan cloud computing (Fauziah, 2022). Disamping itu, cloud computing merupakan salah satu teknologi yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Dimana dengan cloud computing data yang tersimpan di mesin secara virtual dapat ditautkan kedalam modul hypercontent sehingga dapat diakses oleh peserta (Prawiradilaga, 2017). Selain itu, pesan yang akan disampaikan dalam sebuah modul hypercontent harus dapat dipahami oleh peserta diklat, karena modul hypercontent merupakan salah satu sumber belajar yang sengaja dirancang untuk proses kegiatan belajar mandiri (Harahap, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka artikel pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan pemahaman kepada siswa dalam menumbuhkan jiwa socialpreneurship yang dapat digunakan di lingkungan sekolah maupun masyarakat berbasis modul hypercontent.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dirancang dengan selalu memperhatikan keterlibatan mitra. Pendekatan dalam pengabdian ini adalah dengan menentukan tahapan sebagai berikut:



Metode pelaksanaan diawali dengan observasi dan Focus Group Discussion yang dilakukan di SMP Negeri 158 Jakarta. Melalui kegiatan ini dirumuskan berbagai permasalahan yang dialami oleh SMP Negeri 158 Jakarta dalam menumbuhkan socialpreneurship pada pengurus OSIS berbasis modul hypercontent. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program ini adalah dengan tercapainya indikator yang ditentukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Sebelum pelaksanaan pengabdian, Tim PKM-KKN menjadi pemateri dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah kepada siswa kelas 7 dan 8 dengan didampingi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pembina Adiwiyata di SMP Negeri 158 Kota Jakarta, kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024. Melalui kegiatan sosialisasi ini kelompok siswa tidak hanya mengetahui pengertian, jenis-jenis sampah, tetapi juga dikenalkan

bagaimana proses pengolahannya. Dalam hal ini proses pengolahan dengan menggunakan mesin pencacah plastik sebagai implementasi dari konsep socialpreneurship.



Gambar 1. Sosialisasi pengelolaan sampah di SMP Negeri 158 Jakarta

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi pengelolaan sampah dimulai dengan pengantar dari Ibu Utin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan mengenalkan tim anggota PKM-KKN.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pertama oleh Aditya Bimo Prasetyo

Penyampaian materi mengenai pengertian sampah, klasifikasi sampah baik dalam bentuk, wujud, maupun sumbernya dan juga dampak sampah bagi lingkungan.



Gambar 3. Pemaparan Materi Kedua oleh Andhika Chandra Kias Chahyadi

Penyampaian materi mengenai pengelolaan dan cara meningkatkan nilai guna sampah organik, anorganik.



Gambar 4. Pemaparan Ketiga oleh Aditya Rahman

Penyampaian materi mengenai mekanisme Bank Sampah sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah.



Gambar 5. Pemaparan Materi Keempat oleh Ridwan Guci

Sosialisasi diakhiri dengan penyampaian materi konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Kegiatan selanjutnya tim PKM mengadakan Focus Group Discussion (FGD) membahas tentang pengelolaan sampah di SMP Negeri 158 Jakarta sebagai sekolah berstatus Adiwiyata bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pembina Adiwiyata, dan Pengurus OSIS. Pembahasan FGD meliputi permasalahan dan solusi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, serta bagaimana upaya revitalisasi bank sampah berdasarkan sarana prasarana yang dimiliki, seperti mesin pencacah sampah plastik, drop box sampah botol plastik, dan rumah hidroponik.



Gambar 6. FGD Bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina Adiwiyata, dan Pengurus OSIS

Dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan dan menumbuhkan socialpreneurship siswa SMP Negeri 158 Jakarta, maka dirancang modul hypercontent yang terdiri atas substansi materi, praktik lapangan, dan penilaian. Modul hypercontent ini

diimplementasikan dalam pembelajaran IPS beriringan dengan upaya revitalisasi bank sampah sekolah.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kebersihan lingkungan sekolah menjadi misi dari setiap sekolah. Lingkungan sekolah yang terbebas dari sampah pada umumnya merupakan harapan dari pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Kondisi tersebut dapat menjadi sumber belajar pendidikan lingkungan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Semua mata pelajaran dapat dikaitkan dengan sisipan materi atau indikator pembelajaran yang memuat nilai-nilai kesadaran lingkungan. Upaya tersebut bukan merupakan sesuatu yang mustahil mengingat semua itu tergantung dari kemampuan guru menyiapkan materi dan melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Upaya untuk memupuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah diaplikasikan melalui Program kerja K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Kerapihan) yang dilaksanakan di sekolah.

Kesadaran lingkungan siswa akan semakin terbentuk melalui pendidikan lingkungan berkelanjutan yang ditanamkan kepada siswa SMP Negeri 158 Jakarta Untuk mendukung berjalannya model pendidikan lingkungan berkelanjutan kepada siswa diajarkan pula konsep socialpreneurship untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis modul hypercontent.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (PKMKKN) yang diorientasikan pada konsep socialpreneurship yang memiliki fungsi strategis untuk menanamkan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan. Pelaksana kegiatan PKM-KKN merancang kegiatan dengan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan Observasi dan Focus Group Discussion, dengan bermitra pada pimpinan sekolah, pembina adiwiyata, dan siswa pengurus OSIS. Harapan akhir dari kegiatan ini sekolah dapat meningkatkan kembali produksi bank sampah sekolah untuk menumbuhkan jiwa socialpreneurship siswa.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mitra SMP Negeri 158 Jakarta dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pimpinan sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran yang relevan.
2. Pembina adiwiyata diharapkan dapat mengaktifkan dan melakukan pendampingan lebih intensif terhadap kepedulian lingkungan untuk dapat mengembangkan jiwa socialpreneurship berbasis modul hypercontent.
3. Pengurus OSIS dapat melakukan konsolidasi dan regenerasi agar pembinaan terkait pendidikan lingkungan dapat berlangsung secara berkesinambungan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada LPPM UNJ yang telah mendanai kegiatan PKM-KKN dan SMP Negeri 158 Jakarta sebagai mitra PKM-KKN, sehingga semua kegiatannya berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada tim PKM-KKN yang telah berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan ini. Dukungan yang luar biasa dari para pimpinan sekolah, guru, siswa, dan seluruh mitra, khususnya dalam revitalisasi Bank Sampah, sangat berarti dalam menumbuhkan socialpreneurship berbasis modul hypercontent.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Fauziah, I., Situmorang, R., & Suprayekti. (2022). Pengembangan Modul Hypercontent untuk Mata Diklat Kode Etik dan Disiplin Pegawai BPK RI. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(2), 42 - 49.
- Harahap, M. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Hypercontent Pada Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 6, 1619.
- Iriani, Dwi. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 76.
- Junaidi., Utama, Abdul. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 706-713.
- Prawiradilaga, D., Widyaningrum, R., & Ariani, D. (2017). Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Modul Berpendekatan Hypercontent. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(2), 57-65.
- Purnami, W. (2020). Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 110-116.
- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. (2005). *Teaching at a Distance: Foundations of Distance Education*. 3rd Edition. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Sutarmiyati, Nani. (2019). Kreatifitas Masyarakat Dalam Berwirausaha Dengan Memanfaatkan Limbah Sampah Di Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sosioteknologi Kreatif*, 3(1), 417-422.